

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Luh Eka Asniti^{1*}, Suyanto¹, Gustin Padwa Sari¹

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*email: lueka1213@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Firm Value;
Fraudulent
Financial
Reporting;
Independent
Commissioners;
Institutional
Ownership.

This research is quantitative research which aims to provide empirical evidence of the effect of independent commissioners, institutional ownership and fraudulent financial reporting on firm value. The population in this study was conducted on mining companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Determination of the sample is using purposive sampling method in order to obtain as many as 22 companies, by obtaining a total of 66 observations. The testing method in this study uses panel data analysis. The results of this study indicate that independent commissioners, have no effect on firm value. Meanwhile, the variables of institutional ownership and fraudulent financial reporting have an effect on firm value. And together (simultaneously) independent commissioners, institutional ownership and fraudulent financial reporting affect the value of the company.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Fraudulent
Financial
Reporting;
Kepemilikan
Institusional;
Komisaris
Independen;
Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 22 perusahaan, dan memperoleh 66 observasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel kepemilikan institusional dan *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara bersama-sama (simultan) komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan setiap perusahaan. Laporan keuangan

merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*.

Laporan keuangan yang andal berguna bagi investor dan calon investor, agar tidak keliru dalam pengambilan keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan. Salah satunya dapat ditinjau oleh investor dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan tinggi juga dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen (*agent*), maka manajemen berusaha menyajikan kinerja terbaik mereka untuk mendapatkan imbalan dalam bentuk keuangan atau non keuangan dari principal, walaupun manajemen bertanggungjawab menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi (PSAK No. 1, 2012), yang didasarkan pada prinsip jujur dan objektif, namun karena manajemen ingin menampilkan kinerja yang lebih baik kepada investor, meskipun kinerjanya tidak begitu baik, ia cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan, atau lebih dipandang sebagai kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun dan siapa pun yang memiliki kesempatan. *Fraudulent financial reporting* berkemungkinan memberi dampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan tambang adalah salah satu sektor perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. *Report to The Nation 2020* melaporkan terdapat 23 industri atau perusahaan yang mengalami kasus *fraud*, dengan kerugian *fraud* terbesar dipegang oleh industri pertambangan. Meskipun kasus *fraud* pada industry pertambangan yang dilaporkan hanya sebesar 26 kasus, tetapi kerugian yang didapat mencapai \$475.000. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tambang di Indonesia semakin banyak. Hal ini terbukti dari beberapa berita di media, seperti PT Bumi Resources yang melakukan manipulasi laporan keuangan untuk pengembangan proyek, PT Timah yang sengaja membuat laporan keuangan fiktif untuk menutupi kondisi keuangannya yang buruk. PT Rivel melakukan *fraud* untuk kepentingan pribadi. Selain itu, data ACFE (2016) menyatakan bahwa kasus

fraud menyatakan bahwa kasus fraud di Indonesia tahun 2016 menduduki peringkat kedua se Asia Pasifik dengan jumlah 42 kasus.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Dewi & Nugrahanti, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Iqbal & Putra, 2018) menyatakan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Amrizal & Rohmah, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Elviani et al., 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Milasari & Ratmono, 2019) menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal & Rohmah, 2017) mengenai pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan maka peneliti melakukan pengembangan dalam penelitian dengan menambahkan variabel independen yakni variabel *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan). Data perusahaan pada penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengambil data dari perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian dengan data yang berbentuk angka dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari website resmi pasar modal yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada periode tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data-data penelitian melalui buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi serta laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Internet. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data yang diperlukan, mencatat dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2020.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 10. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance* yaitu keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time-series* yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.779652	0.355485	0.599234	-17.60165
Median	1.345000	0.333000	0.654735	-3.040450
Maximum	15.90000	0.500000	0.977300	95823.63
Minimum	0.060000	0.166000	0.000000	-112372.6
Std. Dev.	2.085968	0.073353	0.277983	18432.39
Skewness	4.853533	-0.183163	-0.351021	-1.320481
Kurtosis	33.03512	4.222764	2.136553	32.99404
Jarque-Bera	2739.923	4.480704	3.405609	2493.197
Probability	0.000000	0.106421	0.182172	0.000000
Sum	117.4570	23.46200	39.54945	-1161.709
Sum Sq. Dev.	282.8322	0.349744	5.022828	2.21E+10
Observations	66	66	66	66

Sumber: Hasil olah data eviews 10 (2022)

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.241045	(18,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.503982	18	0.0000

Sumber: Hasil olah data eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 2, nilai *probability* pada *Cross-section F* adalah 0.0000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

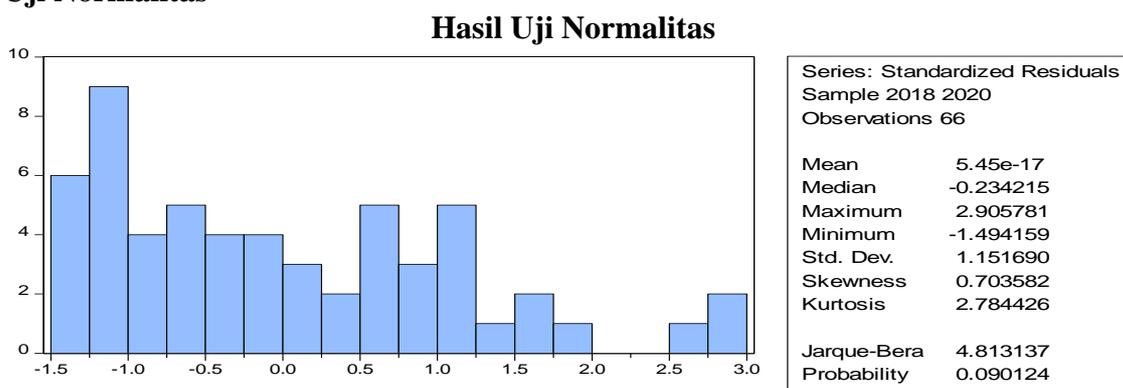
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.052371	3	0.5616

Sumber: Hasil olah data eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji hausman diperoleh dari *probabilitas chi-square* sebesar 0.5616, menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data eviews 10 (2022)

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan nilai *Jarque-Bera Probability* sebesar 0.090124 lebih besar dari 0,05 (α), maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	<i>Fraudulent Financial Report</i>
Komisaris Independen	1.000000	0.1567517765124433	-0.006824130495752344
Kepemilikan Institusional	0.1567517765124433	1.000000	0.04973012363739749
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	-0.006824130495752344	0.04973012363739749	1.000000

Sumber: Hasil olah data eviws 10 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan nilai korelasi sederhana antar variabel <0,8 sehingga penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

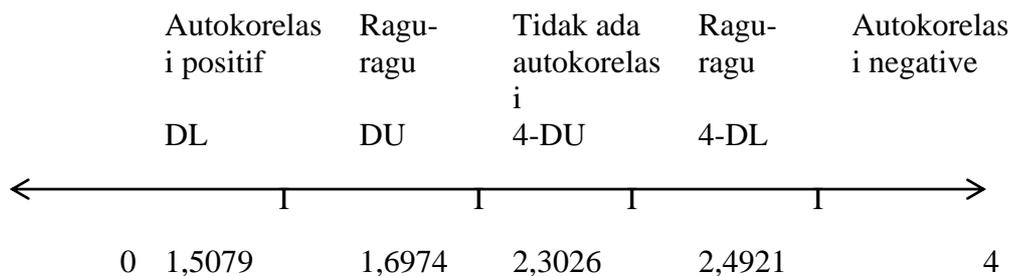
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.417917	0.434566	0.961688	0.3406
X1	0.630725	1.117809	0.564251	0.5750
X2	0.117588	0.351663	0.334376	0.7394
X3	-9.13E-07	4.03E-06	-0.226550	0.8216

Sumber: Hasil olah data eviws 10 (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 yaitu komisaris independen sebesar 0.5750, kepemilikan institusional sebesar 0.7394, dan *fraudulent financial reporting* sebesar 0.8216, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi



Sumber: Hasil olah data eviws 10 (2022)

Berdasarkan uji *Durbin-Watson* diatas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,832939 dan terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada auto korelasi.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.116849	0.699891	-0.166953	0.8680
X1	0.655060	1.637619	0.400008	0.4958
X2	2.508149	0.682259	3.676243	0.0071
X3	2.14E-06	5.24E-06	4.407398	0.0381

Sumber: Hasil olah data eviws 10 (2022)

Uji F**Tabel 7.** Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.216276	Mean dependent var	0.644285
Adjusted R-squared	0.171915	S.D. dependent var	0.655159
S.E. of regression	0.596190	Sum squared resid	18.83844
F-statistic	4.875297	Durbin-Watson stat	1.832939
Prob(F-statistic)	0.004563		

Sumber: Hasil olah data eviews 10 (2022)

PEMBAHASAN**Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan jumlah komisaris independen tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal itu terjadi karena, komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham yang mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut komisaris independen tidak berdampak pada nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan sektor pertambangan sehingga komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Data penelitian menunjukkan rata-rata komisaris independen yang tidak terlalu besar yaitu 35,54% sehingga menunjukkan bahwa kemampuan komisaris independen dalam proses monitoring serta dalam melakukan dorongan terhadap kinerja manajemen belum efektif. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sektor pertambangan tidak terlalu besar sehingga ada kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang

merugikan perusahaan. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan good corporate governance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), dan juga penelitian yang dilakukan (Amrizal & Rohmah, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, insititusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Institusi bisa menguasai mayoritas saham karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena berperan dalam memonitor manajer yang mengelola perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan jumlah kepemilikan institusional berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut kepemilikan institusional berdampak pada nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer dan mengurangi perilaku oportunistik manajer, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Putra, 2018), dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal & Rohmah, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Fraudulent Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Fraudulent financial reporting adalah suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor. Pelaporan keuangan yang curang telah berdampak serius pada keuangan dan non-keuangan. Dalam non-keuangan perusahaan

dapat kehilangan integritas dan tingkat kepercayaan investor. Dengan demikian, pelaporan keuangan yang curang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan masa depan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fraudulent financial reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, maka investor akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut, dan akibatnya nilai perusahaan pun semakin rendah. Fraudulent financial reporting adalah suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor. Fraudulent financial reporting dapat disebabkan adanya kolusi antara manajemen dengan auditor independen. Salah satu upaya untuk mencegah adanya kolusi tersebut, maka perlu dilakukan rotasi auditor independen dalam melakukan audit suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elviani et al., 2020) yang menyatakan bahwa fraudulent financial reporting berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang telah terindikasi melakukan kecurangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan fraudulent financial reporting secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena secara bersama-sama variabel independen tersebut berperan terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komisaris independen yang efektif dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang baik, akan meminimalisir tindakan kecurangan (fraud) yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan pun semakin meningkat.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lain. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena berperan dalam memonitor manajer yang mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajer yang lebih optimal karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan meningkatkan

pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer dan mengurangi perilaku oportunistik manajer, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Fraudulent financial reporting adalah suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor. Fraudulent financial reporting dapat disebabkan adanya kolusi antara manajemen dengan auditor independen. Salah satu upaya untuk mencegah adanya kolusi tersebut, maka perlu dilakukan rotasi auditor independen dalam melakukan audit suatu perusahaan. Fraudulent financial reporting memberi dampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, maka investor akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, dan akibatnya nilai perusahaan pun semakin rendah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang diuraikan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Komisaris Independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan*.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121–125.
- Iqbal, M., & Putra, R. J. P. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Milasari, W., & Ratmono, D. (2019). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).